

**TINGKAT KEUTUHAN KELUARGA PADA KELUARGA
PRASEJAHTERA DI KECAMATAN DARUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

INAYATILLAH

421106293

**Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

SKRIPSI

Telah disetujui oleh Panitia Ujian Menegangkan Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan Konseling Islam**

INAYATILLAH
NIM: 421106293
Pada Hari/Tanggal

Kanda, Oleh 2018 M
13 Januari 2018

Darussalam Banda Aceh
Pada Hari/Tanggal
INAYATILLAH
NIM: 421106293

Kada,

Schibetah

Dr. H. Muharrir Asy'ari, Lc., M.Ag
NIP. 195307091990031002

Dr. Umar Latif, MA
NIP. 19581120199203100

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muharrir Asy'ari, Lc., M.Ag
NIP.195307091990031002


Drs. Umar Latif, MA
NIP. 19581120199203100

SKRIPSI

**Telah dinilai oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan dinyatakan Lulus dan Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

**INAYATILLAH
NIM: 421106293
Pada Hari/Tanggal**

**Kamis, 25 Januari 2018 M
13 Jumadil Awal 1439 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,


**Dr. H. Muharrir Asy'ari, Lc., M.Ag
NIP.195307091990031002**

Sekretaris


**Drs. Umar Latif, MA
NIP. 19581120199203100**

Penguji I

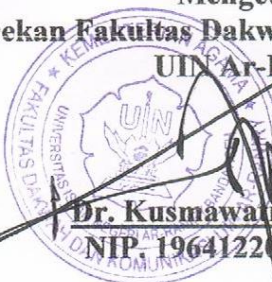

**Drs. Maimun, M.Ag
NIP. 195812311986031053**

Penguji II,


**Drs. H. Mahdi NK, M.Kes
NIP. 19610808199303001**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**


**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Inayatillah
Nim : 421106293
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Tingkat Keutuhan Keluarga pada Keluarga Prasejahtera

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 01 Januari 2018

Yang Menyatakan,



Inayatillah
421106293

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh besar dengan judul *“Tingkat Keutuhan Keluarga pada Keluarga Prasejahtera di Kecamatan Darussalam”*. Sebagaimana kenyataanya bahwa di Kecamatan Darussalam sebagian besar masyarakat masih dalam keadaan prasejahtera. sehingga kebanyakan dari masyarakat masih dalam kondisi kekurangan, ada yang kekurangan pangan, sandang maupun papan. Sehingga dengan adanya keluarga prasejahtera ini untuk melihat tingkat keutuhan keluarga prasejahtera di Kecamatan Darussalam ini. karena keutuhan keluarga tidak hanya tergantung dari kekurangan ekonomi, akan tetapi berlandaskan kepada saling memahami antara suami-isteri. Sehingga keluarga yang baik adalah keluarga yang mampu membentuk suatu kekurangan menjadi sebuah kebersamaan. Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keutuhan keluarga di Kecamatan Darussalam dan untuk mengetahui pentingnya kesejahteraan dalam sebuah keluarga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data dilapangan berdasarkan kuesioner/ angket. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *Porpositive Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Darussalam. Sedangkan sampelnya adalah tiga Desa/Kelurahan yaitu Desa Gampong Blang, Lamreh dan Lamduro. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah observasi, membagikan Kuesioner/angket dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari ketiga desa tersebut yaitu Desa/Kelurahan Gampong Blang dengan persentase Ya adalah 62,22% dan Tidak adalah 37,77%, sedangkan Desa/Kelurahan Lamreh dengan persentase Ya adalah 44,44% dan Tidak adalah 55,56% dan Desa/Kelurahan Lamduro dengan persentase Ya adalah 26,66% dan Tidak adalah 73,33%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pada ketiga Desa/Kelurahan tersebut termasuk kriteria Baik karena nilainya pada rentang 25-50. Jadi tingkat keutuhan keluarga prasejahtera pada ketiga Desa/Kelurahan tersebut termasuk kurang utuh.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadhirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah banyak memberikan karunia-Nya berupa kekuatan, kesatuan, serta kesempatan sehingga penulis dapat memenuhi syarat untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Tingkat Keutuhan Keluarga pada Keluarga Prasejahtera di Kecamatan Darussalam”**. Selawat dan salam juga penulis sanjungkan kehadiran Nabi Besar Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan atau kesukaran disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran penulis serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada:

1. Ayah dan Ibunda tercinta karena berkat pengorbanan dan doa keduanya sehingga penulis masih bisa menuntut ilmu, serta kepada seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi selama ini.
2. Bapak Dr..H. Muharrir Asy'ari, Lc., M.Ag selaku pembimbing I dan Drs. Umar Latif, MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/ skripsi ini.
3. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta pembantu Dekan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini.

4. Bapak Drs. Umar Latif, MA ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan bimbingan, arahan serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta pembantu Dekan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, Para Asisten, karyawan – karyawan dan semua bagian Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar – Raniry yang telah membantu penulisan selama ini.
7. Kepada masyarakat di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar yang telah memberikan kesempatan meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman– teman seperjuangan yang telah banyak memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah ibu dan bapak serta kawan– kawan berikan, semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala membalas semua kebaikan ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 01 Januari 2018

Penulis,

Inayatillah

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Defenisi Operasional	8
BAB II: LANDASAN TEORI	10
A. Keluarga	10
1. Pengertian Keluarga.....	10
2. Fungsi Dasar Keluarga	14
3. Tujua Hidup Berkeluarga	16
B. Keluarga Prasejahtera	17
1. Pengertian Keluarga Prasejahtera	17
2. Tingkat Keutuhan Keluarga.....	21
3. Konsep Kesejahteraan	21
4. Indikator Kesejahteraan	25
C. Krisis Keluarga	27
BAB III: METODELOGI PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel.....	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel	30
D. Instrumen Pengumpulan Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Pengolahan Analisis Data	32
BAB IV:HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan	45

BAB V: PENUTUP	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
4.1 Grafik Tingkat Keutuhan Keluarga Prasejahtera	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 3.1 Kategori Skala Guttman	33
TABEL 3.2 Kriteria Penilaian Tingkat Keutuhan Keluarga Prasejahtera	33
TABEL 4.1 Daftar Desa/Kelurahan Permukim di Kecamatan Darussalam	34
TABEL 4.2 Data Keluarga Prasejahtera Kecamatan Darussalam	35
TABEL 4.3 Hasil Analisis Respon Keluarga Prasejahtera Mukim Lambaro Angan Desa Gampong Blang.....	36
TABEL 4.4 Hasil Analisis Respon Keluarga Prasejahtera Mukim Lambaro Angan Desa Lamreh.....	39
TABEL 4.5 Hasil Analisis Respon Keluarga Prasejahtera Mukim Lambaro Angan Desa Lamduro.....	42
TABEL 4.6 Persentase Keseluruhan Tingkat Keutuhan Keluarga Prasejahtera	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 : SK Bimbingan Skripsi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi.....	54
LAMPIRAN 2 : Surat Keterangan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.....	55
LAMPIRAN 3 :Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	56
LAMPIRAN 4 : Kuisisioner/Angket	74
LAMPIRAN 5 :Daftar Riwayat Hidup	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia lahir ke dunia dan tumbuh serta berkembang menjadi besar dan dewasa melalui perjalanan waktu, pengalaman pergaulan dengan sesama manusia, alam sekitar, dan pendidikan. Kemudian bekerja untuk mendapatkan nafkah hidupnya, selanjutnya melakukan pernikahan.¹ Oleh karena itu untuk membentuk suatu keluarga harus ada interaksi yang baik dalam membina sebuah keluarga.

Kehidupan keluarga di zaman kemajuan industri dan teknologi mengalami berbagai kekacauan keluarga, yang membuat kekacauan itu sering terjadi karena faktor kesibukan, pendidikan, dan perselingkuhan, akan tetapi bukan hanya karena faktor-faktor itu saja namun faktor ekonomi juga dapat menyebabkan terjadinya kekacauan keluarga. Banyak kasus yang dijumpai akibat kemiskinan yang berdampak terhadap kehidupan keluarga.² Oleh karena itu, tingkat keutuhan keluarga harus diperhatikan dalam membina sebuah keluarga. Hal ini dikarenakan keluarga yang utuh adalah keluarga yang dapat mempertahankan segala tantangan yang terjadi.

Menurut David H. Olson dan Amy K. Olson yang dikutip oleh Sri Lestari, terdapat beberapa aspek yang membedakan antara pasangan yang bahagia dan yang tidak bahagia, yaitu: komunikasi, kecocokan kepribadian, resolusi konflik,

¹Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, (Yogyakarta, UII Press, 1992), hlm. 55.

² Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 15-16.

relasi seksual, kegiatan di waktu luang, keluarga dan teman, pengelolaan keuangan, dan keyakinan spiritual.³ Sehingga untuk membentuk sebuah keluarga yang baik adalah dengan menerima segala kekuarangan yang ada dalam setiap pasangan.

Perkawinan merupakan satu-satunya sarana yang sah untuk membangun sebuah rumah tangga dan melahirkan keturunan, sejalan dengan *fitrah* manusia. Kehidupan dan peradaban manusia tidak akan berlanjut tanpa adanya kesenambungan perkawinan dari setiap generasi umat manusia. Karena itulah Rasulullah SAW menganjurkan umatnya yang telah “mampu” untuk menikah. Nikah adalah ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama, hidup sebagai suami isteri merupakan pelanggaran agama.⁴ Karena apabila sudah dalam ikatan suami istri, maka segala sesuatu yang berhubungan dengan keduanya tidak dosa.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga setidaknya terdiri dari satu orang laki-laki dan seorang perempuan yang hidup bersama sebagai suami isteri. Dalam kenyataan hidup ada yang bisa disebut sebagai keluarga tetapi tidak terikat oleh suatu ikatan kehidupan sebagai “suami dan isteri” menurut norma agama. Keluarga yang dibentuk dengan pola kehidupan sebagai suatu rumah tangga hanya didasarkan rasa suka sama suka dan kesepakatan untuk bekerja sama, yang cocok baru diteruskan ke ikatan

³ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta:Kharisma Putra Utama, 2012), hlm.11.

⁴ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka 2005), hlm. 962.

pernikahan, dan bila tidak cocok ikatan kerja sama bubar begitu saja, menurut kesepakatan bersama pula.

Keluarga (dalam arti rumah tangga) menurut Islam jelas merupakan suatu ikatan yang baru akan terbentuk manakala telah melalui perjanjian akad nikah. Islam tidak mengakui kehidupan kerja sama antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bekerja sama seperti “suami dan isteri” sebagai suatu rumah tangga, tanpa diawali dengan ikatan perjanjian pernikahan.

Keluarga menurut konsep Islam adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Ikatan apapun antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang tidak dilakukan dengan melalui akad nikah secara Islam, tidak dianggap sebagai suatu keluarga yang Islami. Dengan adanya ikatan akad nikah (pernikahan) di antara laki-laki dan perempuan dimaksud, maka anak keturunan yang dihasilkan dari ikatan tersebut menjadi sah secara hukum agama sebagai anak, dan terikat dengan norma-norma atau kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pernikahan dan kekeluargaan.⁵

Sebuah rumah tangga yang ideal harus dibangun di atas landasan keagamaan (spiritual), di samping landasan material. Kedua landasan ini pada dasarnya terintegrasi. Karenanya, tidak baik bila hanya didasarkan pada salah satunya saja. Landasan spiritual keagamaan berguna untuk memberikan landasan

⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar ...*, hlm. 55-56.

rohani kehidupan untuk mendorong dan memberi ketenangan, kesejukan, dan kebahagiaan, baik lahir maupun batin, agar tercipta kehidupan keluarga sakinah⁶

Adapun yang dimaksud *sakinah* merupakan kata kunci yang amat penting, di mana pasangan suami isteri merasakan kebutuhan untuk mendapatkan kedamaian, keharmonisan, dan ketenangan hidup yang dilandasi oleh keadilan, keterbukaan, kejujuran, kekompakan dan keserasian, serta berserah diri kepada Allah.⁷ Dalam tradisi Islam, *sakinah* merupakan tujuan pernikahan, yang ditegaskan dalam surat Ar-Rum ayat 21.

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Kata *sakinah* diambil dari kata *sa-ka-na* yang berarti diam/ tenangnya sesuatu setelah bergejolak. *Mawaddah* berarti kelapangan dan kekosongan dari kehendak buruk yang datang setelah terjadinya akad nikah. *Rahmah* adalah kondisi psikologis yang muncul di dalam hati akibat menyaksikan ketidak berdayaan. Karena itu suami-istri selalu berupaya memperoleh kebaikan pasangannya dan menolak segala yang mengganggu dan mengeruhkannya. Sedangkan *amanah* merupakan sesuatu yang disertakan kepada pihak lain disertai

⁶ Hasbi Indra, *Potret Wanita Shaleha*, (Jakarta, Penamadani, 2005), hlm.63

⁷ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 47-50.

dengan rasa aman dari pemberiannya karena kepercayaannya bahwa apa yang diamanahkan akan terpelihara dengan baik.⁸

Islam memberikan tuntutan kepada ummatnya untuk menuntun menuju keluarga *sakinah*, yang dilandasi oleh *mawaddah* dan *rahmah*. Sebagaimana dalam Hadits Nabi yaitu keluarga yang baik adalah memiliki kecenderungan pada agama, suami isteri yang setia, anak-anak yang berbakti. Adapun sebaliknya penyakit yang menghambat keluarga *sakinah* yaitu aqidah yang keliru atau yang dapat mengancam fungsi religius dalam keluarga, makanan yang tidak halal, jauh dari ilmu pengetahuan agama.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) awal di Badan Keluarga Sejahtera Pemberdayaan Perempuan dan Pendidikan Anak (BKSP&PA) Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar bahwa sebagian besar masyarakat masih dalam keadaan prasejahtera. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa dari 29 Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Darussalam ada beberapa keluarga dari 29 desa tersebut yang masih pra sejahtera. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tiga desa yang ada di Kecamatan Darussalam, akan tetapi dari setiap desa diambil tiga orang sampel sebagai responden keluarga pra sejahtera. Sehingga dapat dibuktikan bahwa kebanyakan dari masyarakat masih dalam kondisi kekurangan, ada yang kekurangan pangan, sandang maupun papan. Sehingga dengan adanya keluarga prasejahtera ini dapat dilihat tingkat keutuhan keluarga pra sejahtera di Kecamatan Darussalam ini, karena keutuhan keluarga tidak hanya tergantung dari kekurangan ekonomi, akan tetapi berlandaskan

⁸ Quraisy Syihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 208-209.

kepada saling memahami antara kedua belah pihak. Sehingga keluarga yang baik adalah keluarga yang mampu membentuk suatu kekurangan menjadi sebuah kebersamaan.

Keluarga akan menjadi damai dan tentram (sakinah) dimana setiap anggota keluarga (ayah, ibu, anak-anak dan anggota keluarga) di rumah tersebut taat beribadah kepada Allah, banyak berbuat baik untuk kemajuan keluarga dan menghormati serta cinta kepada orangtua dan sebaliknya. Namun di dalam perjalanan sebuah keluarga, sering ada jalan godaan, gangguan, bahkan mungkin juga bencana. Hal ini membuat seisi keluarga merasa susah, sedih, bahkan ada pula yang jadi berantakan.⁹ Maka oleh karena itu naluri keibuan seorang wanita dan naluri kebapakan seorang laki-laki dapat tersalurkan secara sehat, yakni dengan memperoleh dan memelihara keturunan. Seperti tercermin dalam firman Allah surat Al-Furqan: 74, yang bunyinya;

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."¹⁰

Membangun keluarga sakinah, warahmah, utuh dan sejahtera, telah banyak diupayakan oleh berbagai pihak, termasuk oleh semua keluarga di Indonesia. Termasuk didalamnya, adalah Pemerintah Aceh Besar pun sebenarnya

⁹Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga...*, hlm. 170.

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 366.

juga telah cukup lama memberi perhatian pada masalah ini. Namun banyak di antara mereka yang gagal sehingga masuk dalam keluarga Pra Sejahtera. Terbukti hingga saat ini, sebagian keluarga di negeri ini tetap dalam kondisi miskin dan kurang sejahtera, tidak terkecuali di Kecamatan Darussalam, Kabuapten Aceh Besar. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengajukan judul skripsi **“Tingkat Keutuhan Keluarga pada Keluarga Prasejahtera di Kecamatan Darussalam”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat keutuhan keluarga prasejahtera warga Kecamatan Darussalam?
2. Faktor apa yang mempengaruhi tingkat keutuhan keluarga warga Kecamatan Darussalam?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Keutuhan Keluarga pada Keluarga Prasejahtera.

1. Untuk mengetahui tingkat keutuhan keluarga warga Kecamatan Darussalam.
2. Untuk mengetahui pentingnya kesejahteraan dalam sebuah keluarga Kecamatan Darussalam.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini diharapkan:

1. Agar menjadi keluarga utuh *sakinah, mawaddah, rahmah*.
2. Menjadi ketertarikan bagi keluarga untuk menciptakan sebuah keluarga yang aman, damai, tentram, dan sejahtera

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, penafsiran dan kekeliruan dalam memahami beberapa istilah terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan beberapa istilah secara singkat sebagai berikut:

1. Tingkat

Tingkat (lapis dari sesuatu yang bersusun).¹¹ Maksud tingkat dalam penelitian ini adalah suatu upaya untuk mencapai keluarga yang sejahtera.

2. Keutuhan Keluarga

Yaitu dalam keadaan sempurna sebagai semula (tidak rusak, tidak kurang suatu apa, tidak ada yang hilang, dsb); bulat (tt bilangan); keutuhan hal (keadaan dsb) utuh.¹²

Dalam penelitian ini, yang dimaksud keutuhan keluarga, adalah keluarga yang dapat menyalurkan hasrat biologis secara sehat dan kebutuhan emosional,

¹¹ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 2005), hlm. 1280.

¹² Ibid, hlm. 1354.

juga untuk memberikan kesempatan bersosialisasi para anggotanya, khususnya bagi anak-anak. Sehingga dalam konteks yang nyata, karena mereka saling berhubungan, berinteraksi sekaligus saling mempengaruhi, keluarga akan selalu dinamis dan peka terhadap lingkungannya tanpa ada permasalahan-permasalahan yang berakhir dengan perceraian.

3. Keluarga Prasejahtera

Keluarga yaitu (*kaum*) sanak saudara; kaum kerabat: sanak saudara yang bertalian oleh perkawinan; orang seisi rumah; anak bini; kepala rumah (orang yang jadi kepala dalam suatu keluarga). Sedangkan prasejahtera adalah keluarga yang belum sejahtera; keluarga miskin.¹³ Jadi, yang dimaksud dengan keluarga prasejahtera dalam penelitian ini adalah sebuah keluarga yang belum sejahtera.

¹³ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum...*, hlm.553.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan agen utama sosialisasi, sekaligus sebagai *microsystem* yang membangun relasi anak dengan lingkungannya. Keluarga sebagai tempat sosialisasi dapat didefinisikan menurut term klasik. Definisi klasik (struktural-fungsional) tentang keluarga, menurut sosiolog George Murdock adalah kelompok sosial yang bercirikan dengan adanya kediaman, kerjasama ekonomi dan reproduksi. Keluarga terdiri dari dua orang dewasa dari jenis kelamin berbeda, setidaknya keduanya memelihara hubungan seksual yang disepakati secara sosial, dan ada satu atau lebih anak-anak yaitu anak kandung atau anak adopsi, dari hasil hubungan seksual secara dewasa.¹

Pemerintah Indonesia telah merumuskan pengertian keluarga seperti yang dicantumkan dalam UU No 10/1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Tim perumus mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (BKKBN, 1992). Definisi tersebut lebih menekankan kepada komposisi keluarga, sedangkan pengertian yang lebih komprehensif diberikan kaum fungsionalis (penganut faham struktural-fungsional) yang memandang keluarga sebagai struktur yang dapat memenuhi

¹ Yinyang, "Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak", *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol 5 No 1, Januari-Juni 2010

kebutuhan fisik dan psikologis anggotanya, dan juga untuk memelihara masyarakat yang lebih luas.²

Biro Sensus atau Biro Pusat Statistik mendefinisikan keluarga sebagai ”dua orang atau lebih yang berkaitan dengan kelahiran, perkawinan, atau adaptasi, yang tinggal bersama-sama. Dengan demikian, sebuah keluarga dapat terdiri dari dua atau lebih orang dewasa yang tinggal bersama dengan saudara kandung, orangtua, anak-anak, atau dua orang dewasa yang dihubungkan oleh tali perkawinan. Perubahan konsep struktur keluarga memengaruhi fungsi-fungsi, peran dan hubungan para anggota keluarga, dan akhirnya memengaruhi sosialisasi anak-anak. Konsep struktur keluarga juga berimplikasi pada definisi keluarga.³

Pemahaman tentang definisi keluarga di dunia ini sangat variatif. Sebuah keluarga yang terdiri dari suami dan istri serta anak-anak disebut keluarga inti. Orientasi utama terbentuknya keluarga inti adalah kelahiran anak. Keluarga inti mendasarkan pola interaksi: istri bergantung pada suami dan anak-anak bergantung pada kasih sayang orangtua mereka. Oleh sebab itu, batasan tentang keluarga inti akan membawa relasi tanggung jawab suami-istri pada pengasuhan anak.

Arti penting dari struktur keluarga inti adalah pola pengasuhan anak menjadi kewajiban utama yang dibebankan pada suami-istri. Kebanyakan masyarakat menetapkan tanggung jawab untuk mengajari anak bersosialisasi

² Bagian tinjauan pustaka Disertasi Euis Sunarti, *Perumusan Ukuran Ketahanan Keluarga dan Analisis Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan*, 2001.

³ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), hlm. 5

menjadi tanggung jawab ibu, sedangkan ayah lebih banyak memenuhi kebutuhan keluarga. Semestinya, pola pengasuhan anak menjadi tanggung jawab bersama, suami-istri. Sifat mencontoh fiqur keluarga, terutama ayah dan ibunya, akan memberikan pemahaman mencontoh model karakter yang lebih lengkap dibanding hanya mencontoh satu fiqur, yaitu ibu.

Pola pengasuhan anak di beberapa negara menjadi sangat bergantung pada kultur masing-masing. Penduduk asli Amerika dan Italia lebih menekankan pola asuh anak pada pihak ibu, termasuk tanggung jawab untuk sosialisasi anak-anak. Pola asuh anak yang menekankan kepada ibu dikenal sebagai pola matriarkal, dan pola sebaliknya disebut pola patriarki. Pola asuh anak yang relatif lebih komperensif dalam membangun kepribadian anak adalah pola asuh yang berimbang antara suami-istri.

Menurut Hill menguraikan bahwa keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.⁴

Berberda dengan Hill dan Minuchin berpendapat bahwa keluarga adalah satu kesatuan (*entity*) suatu sistem atau suatu organisme. Keluarga bukanlah merupakan kumpulan atau penjumlahan dari individu-individu.⁵

⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), hlm. 5-6.

⁵ Sofyan s. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 148.

Menurut Robert M. Z Lawang, sebagaimana dikutip oleh Janu Murdiyatmoko keluarga merupakan suatu gejala yang universal. Keluarga memiliki empat karakteristik yang khas, yaitu sebagai berikut:

- a. Keluarga terdiri atas orang-orang yang bersatu karena ikatan perkawinan, darah, atau adopsi. Adapun yang mengikat suami isteri adalah perkawinan, sedangkan yang mempersatukan orangtua dan anak-anak adalah hubungan darah.
- b. Para anggota keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam suatu rumah, dan mereka membentuk satu rumah tangga.
- c. Keluarga merupakan satu kesatuan orang-orang yang berinteraksi dan saling berkomunikasi, yang memainkan peran suami dan isteri, bapak dan ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, serta peran saudara laki-laki dan saudara perempuan.
- d. Keluarga mempertahankan suatu kebudayaan bersama, sebagian besar berasal dari kebudayaan umum yang lebih luas.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah kelompok orang-orang yang dipersatukan oleh ikatan perkawinan. Keluarga membentuk suatu rumah tangga yang berinteraksi dan berkomunikasi antara satu dan lainnya melalui peran-perannya sebagai anggota keluarga dalam mempertahankan kebudayaannya sendiri. Keluarga juga dapat dikatakan sebagai kesatuan sosial terkecil dan paling utama bagi tercapainya

⁶ Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2000), hlm. 41-42.

kehidupan sosial masyarakat yang memiliki fungsi-fungsi pokok, yaitu pemenuhan kebutuhan biologis, emosional, pendidikan dan sosial ekonomi (nafkah).

Ekonomi (nafkah) di sini adalah pemenuhan kebutuhan isteri berupa makanan, tempat tinggal, pelayanan, dan pengobatan meskipun isteri berkecukupan. Nafkah merupakan kewajiban (yang harus ditunaikan oleh suami) sesuai dengan ketentuan dalam Al-Qur'an, Sunnah, dan ijma'. Adapun landasan atas wajibnya memberi nafkah sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an:⁷

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya: "Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebankan kepada seseorang melainkan sesuai dengan kadar apa yang Allah berikan kepadanya." (Ath-Thalaq: 7).⁸

2. Fungsi Dasar Keluarga

Pemahaman tentang pentingnya keluarga dapat dilihat dari fungsi-fungsi dasar kinerjanya. Secara umum, keluarga menjalankan fungsi-fungsi tertentu yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan hidup dari generasi ke generasi, meskipun fungsi-fungsi ini mungkin sangat bervariasi. Fungsi keluarga efektif

⁷ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Jakarta: Cakrawala Publishing 2011), hlm. 427.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm.559.

apabila terjadi keselarasan antara fungsi sosial dan ekonomi. Adapun fungsi dasar keluarga dapat diidentifikasi sebagai berikut:⁹

- a. Reproduksi. Keluarga akan mempertahankan jumlah populasi masyarakat dengan adanya kelahiran. Adanya keseimbangan angka natalitas dan mortalitas menjadikan populasi manusia menjadi eksis.
- b. Sosialisasi. Keluarga menjadi tempat untuk melakukan transfer nilai-nilai masyarakat, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan sains yang akan diteruskan kepada generasi penerus.
- c. Penugasan peran sosial. Keluarga sebagai mediasi identitas keturunan (ras, etnis, agama, sosial ekonomi, dan peran gender) serta identitas perilaku dan kewajiban. Sebagai contoh, dalam beberapa keluarga, anak perempuan diarahkan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan menjadi pengasuh anak, sedangkan anak laki-laki diarahkan untuk menjadi pencari nafkah. Dukungan ekonomi. Keluarga menyediakan tempat tinggal, makanan, dan perlindungan. Pada beberapa keluarga di negara-negara industri, semua anggota keluarga kecuali anak-anak berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi.
- d. Dukungan emosional. Keluarga memberikan pengalaman pertama anak-anak dalam interaksi sosial. Interaksi sosial dapat berupa hubungan emosional, pengasuhan, jaminan keamanan bagi anak-anak. Keluarga juga memiliki kepedulian pada anggotanya ketika mereka sakit atau mengalami penuaan.

⁹ Yinyang, "Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak", *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol 5 No 1, Januari-Juni 2010

Sedangkan Menurut Berns (2004), keluarga memiliki lima fungsi dasar, yaitu:

- a. Reproduksi. Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.
- b. Sosialisasi/edukasi. Keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.
- c. Penugasan peran sosial. Keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi dan peran gender.
- d. Dukungan ekonomi. Keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan dan jaminan kehidupan.
- e. Dukungan emosi/pemeliharaan. Keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.

Dalam perspektif perkembangan fungsi paling penting dari keluarga adalah melakukan perawatan dan sosialisasi pada anak.¹⁰ Oleh karena itu dalam sebuah keluarga harusnya adanya interaksi baik di dalam rumah maupun di lingkungan hidup secara sosial. Karena keluarga yang baik adalah keluarga yang mampu mengendalikan kehidupannya secara universal.

¹⁰ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 22.

3. Tujuan Hidup Berkeluarga

Keluarga sebagai suatu kelompok terkecil dalam satu kelompok masyarakat sebagai sebab keterkaitan dalam pernikahan akan menjadi suatu keterkaitan kebersamaan yang akan menjadi dasar dalam usaha mengembangkan tujuan hidup berkeluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah dengan memperoleh keturunan serta mendidiknya untuk dapat hidup bermasyarakat.

Tujuan hidup berkeluarga terdiri atas tiga hal:

- a. Biologis, sebagai penyaluran kebutuhan fisik dengan makann minum dan seksual.
- b. Psikologis, sebagai dasar kemampuan dalam mengembangkan rasa dan perasaan serta melindungi atau mempertahankan kasih sayang sebagai dasar aplikasi gejala-gejala hidup.
- c. Rasa agama dengan kesadaran beragama dalam hidup dengan penuh konsentrasi dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam segala gerak kehidupan.¹¹

Dengan demikian dapat dihayati maksud dan tujuan hidup berkeluarga. Karena dengan kesadaran hidup dalam beragama akan bangkitlah dalam dirinya tentang kebesaran Allah Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

¹¹ Fachruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga dalam Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007), hlm. 85-87.

B. Keluarga Pra Sejahtera

1. Pengertian Keluarga Pra Sejahtera

Berdasarkan kemampuan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan psikososial, kemampuan memenuhi ekonominya, dan aktualisasi keluarga di masyarakat, serta memperhatikan perkembangan negara Indonesia menuju Negara industri, Indonesia menginginkan terwujudnya Keluarga Sejahtera.¹²

Keluarga Pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, yaitu kebutuhan pengajaran agama, pangan, sandang, papan, dan kesehatan, atau keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari indikator-indikator tersebut.¹³ Keluarga Pra sejahtera adalah keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (basic needs).

Menurut UU No 52 Tahun 2009 keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Pengembangan indikator keluarga sejahtera diperlukan untuk mengevaluasi tingkat kesejahteraan keluarga Indonesia dan sebagai landasan pengembangan programnya. BKKBN membagi kesejahteraan keluarga ke dalam 3 kebutuhan yakni:

¹² Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga* (Jakarta: EGC, 2004), hlm. 7.

¹³ Bagian tinjauan pustaka Disertasi Euis Sunarti, *Perumusan Ukuran Ketahanan Keluarga dan Analisis Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan*, 2001.

- a. Kebutuhan dasar (*Basic needs*) yang terdiri dari variabel pangan, sandang, papan dan kesehatan.
- b. Kebutuhan sosial psikologis (*social psychological needs*) yang terdiri dari variabel pendidikan, rekreasi, transportasi, interaksi sosial internal dan eksternal.
- c. Kebutuhan pengembangan (*development needs*) yang terdiri dari variabel tabungan, pendidikan khusus, akses terhadap informasi.

Enam Indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (basic needs) adalah:

- a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.

Pengertian makan adalah makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya (staple food), atau seperti makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu dan sebagainya.

- b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.

Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda beda. Misalnya pakaian untuk di rumah (untuk tidur atau beristirahat di rumah) lain dengan pakaian untuk ke sekolah atau untuk bekerja (ke sawah, ke kantor, berjualan dan sebagainya) dan lain pula dengan pakaian untuk bepergian (seperti menghadiri undangan perkawinan, piknik, ke rumah ibadah dan sebagainya).

- c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.

Pengertian Rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.

- d) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Pengertian sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang (Departemen Kesehatan/Badan POM).

- e) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.

Pengertian Sarana Pelayanan Kontrasepsi adalah sarana atau tempat pelayanan KB, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Dokter Swasta, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern, seperti IUD, MOW, MOP, Kondom, Implan, Suntikan dan Pil, kepada pasangan usia subur yang membutuhkan. (Hanya untuk keluarga yang berstatus Pasangan Usia Subur).

- f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Pengertian Semua anak umur 7-15 tahun adalah semua anak 7-15 tahun dari keluarga (jika keluarga mempunyai anak 7-15 tahun), yang harus mengikuti

wajib belajar 9 tahun. Bersekolah diartikan anak usia 7-15 tahun di keluarga itu terdaftar dan aktif bersekolah setingkat SD/ sederajat SD atau setingkat SLTP/ sederajat SLTP.

2. Tingkat Keutuhan Keluarga

Menurut Florence Issacs yang dikutip oleh Jamaluddin Ancok dalam bukunya, Integrasi Psikologi Dengan Islam, dikemukakan ada 8 unsur untuk dihayati agar keutuhan suami isteri dalam berkeluarga yaitu:

- a. Komitmen, niat dan iktiqad suami isteri untuk tetap bersatu mempertahankan perkawinan. Sehingga masing-masing takut mengucapkan kata-kata “*pisah*” atau “*cerai*” dalam keadaan dan situasi apapun yang dihadapinya.
- b. Harapan-harapan yang realistis, artinya antara kedua belah pihak biasanya pada permulaan persiapan untuk melangkah kejenjang pernikahan atas kesepakatan bersama masing-masing memiliki angan-angan dan cita-cita yang kadang –kadang jauh dari realita.
- c. Kesiediaan kedua belah pihak (suami isteri) dalam menyesuaikan diri dan saling toleran terhadap hal-hal yang berbeda, baik dalam sikap, minat, sifat/ kebiasaan dan pandangan masing-masing.
- d. Komunikasi, di mana unsur ini merupakan kesadaran dalam memberi dan menerima pendapat, tanggapan dan ungkapan, keinginan dan saran.
- e. Saling sengketa dan kompromi, artinya antara suami dan isteri tidak akan mungkin tidak tidak terjadi sengketa antara keduanya. Namun persengketaan itu kadang-kadang juga akan terjadi jauh menjauhi jika

antaranya tidak ada yang mau kalah, sehingga ketegangan terus terjadi. Maka kompromi dan saling tenggang rasa merupakan kunci keberhasilan.

- f. Menyisihkan waktu untuk berduaan, artinya kesadaran akan kebutuhan fisik mental dalam kebersamaan intim berduaan. Dalam pasangan yang awet, antara kedua pihak secara sengaja mengatur waktu dan menyisihkan waktu khusus untuk berdua-duaan tanpa kehadiran orang lain.
- g. Hubungan seks pada pasangan perkawinan yang awet selalu dilakukan dan dipertahankan dengan penuh kesadaran bahwa hal itu akan memperkuat komunikasi dan kebersamaan yang paling baik.
- h. Kemampuan dalam menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dalam mengintropeksi diri menjadi kunci keberhasilan, di mana unsur kesabaran memegang peranan penting.¹⁴

Kalau kesadaran ini dipahami dan dihayati oleh masing-masing pasangan hidup, kemungkinan terjadinya pertengkaran, perkelahian dan perceraian akan terhindari, kenyamanan dan ketenteraman serta kebahagiaan akan terwujud dengan penuh kelembutan. Dengan kesadaran itulah akan terjadi pula kesadaran dalam tugas dan kewajiban masing-masing pasangan.¹⁵

¹⁴ Fachruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga...*, hlm. 91-92

¹⁵ Ibid, hlm. 93

3. Konsep Kesejahteraan

Kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya *input* secara *financial* oleh keluarga. Input yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai asset keluarga maupun pengeluaran. Sementara indikator *ouput* memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari besarnya pendapatan atas upah yang diterima, melainkan juga oleh sistem hubungan kerja kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat, sehingga kesejahteraan dalam pandangan Islam dapat dikemukakan dalam surat Al-Israa ayat 26.

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.¹⁶

Pembahasan perilaku ekonomi rumah tangga tujuan dari pengelolaan ekonomi rumah tangga adalah kepuasan dan kemanfaatan atau kegunaan “*utility*”. Kepuasan dan kemanfaatan merupakan istilah lain dari kesejahteraan (well-being) yang sering digunakan sosiologi dan home-ekonomist namun mengacu pada hal yang sama. Analisis perilaku ekonomi membahas bagaimana pengelolaan sumber daya rumah tangga, materi dan waktu, pengeluaran untuk berbagai kepentingan (konsumsi pangan, kesehatan, pendidikan dan hiburan) untuk senantiasa menjaga keseimbangan (equilibrium) rumah tangga. Selain itu juga membahas dampak harga dan perubahannya.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 284.

Bahkan dampak harapan pendapatan masa yang akan datang terhadap pengeluaran masa kini. Pembahasan ini juga meliputi pandangan keluarga (rumah tangga) terhadap kerja dan liburan, konsep tabungan, human capital sebagai tabungan, nilai ekononmi fertilitas, nilai ekonomi perkawinan dan perceraian. Secara konseptual orang yang telah sejahtera adalah mereka yang telah terpenuhi kebutuhan fisik maupun kebutuhan nonfisiknya. Mengukur kesejahteraan masyarakat memang merupakan sesuatu yang sulit, di samping belum ada ukuran yang standar. Sehingga banyak sekali batasan-batasan mengenai kondisi kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan diantaranya:

- a. Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan.
- b. Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna.
- c. Pelaksanaan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat harus bersifat demokratis.
- d. Menghindarkan atau mencegah adanya dampak buruk dari usaha tersebut.

Sebaiknya dalam melakukan usaha tersebut tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, tapi sebaliknya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Usaha kesejahteraan sosial merupakan usaha

untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia. Oleh karena itu dalam strategi pemenuhannya perlu tersedia sumber-sumber yang dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Uang atau barang, antara lain tunjangan-tunjangan, pembagian kembali hasil pendapatan dan bahan materialnya untuk keperluan bantuan.
- b. Jasa pelayanan (*service*) berupa bimbingan penyuluhan.
- c. Kesempatan-kesempatan seperti pendidikan, latihan-latihan pekerjaan dan semacamnya.

4. Indikator Kesejahteraan

Menurut Haryono Suyono, sekitar 56% keluarga di Indonesia masih berada dalam tingkat Pra Sejahtera dan Sejahtera I. Mereka belum tergolong miskin, tetapi baru bisa memenuhi kebutuhan fisik minimal. Pada kondisi tersebut, mereka mudah sekali jatuh menjadi miskin. Dalam Program Pembangunan Keluarga Sejahtera BKKBN, Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I lebih tepat disebut sebagai Keluarga Tertinggal. Karena yang disebut sebagai Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, belum mampu melaksanakan ibadah berdasarkan agamanya masing-masing, memenuhi kebutuhan makan minimal dua kali sehari, pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah, dan bepergian, memiliki rumah yang bagian lantainya bukan dari tanah, dan belum mampu untuk berobat di sarana kesehatan modern.¹⁷

Menurut BKKBN kriteria keluarga yang dikategorikan sebagai keluarga miskin adalah Keluarga Pra Sejahtera (Pra-KS) dan Keluarga Sejahtera I (KS I).

¹⁷ Haryono Suyono, *Menko Kesra Kabinet Reformasi Pembangunan dan Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)*, Wikipedia, 2017

Ada lima indikator yang harus dipenuhi agar suatu keluarga dikategorikan sebagai Keluarga Sejahtera I, yaitu:

- a. Anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut masing-masing.
- b. Seluruh anggota keluarga pada umumnya makan 2 kali sehari atau lebih.
- c. Seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda di rumah, sekolah, bekerja dan bepergian.
- d. Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah.
- e. Bila anak sakit atau PUS (Pasangan Usia Subur) ingin mengikuti KB pergi ke sarana/petugas kesehatan serta diberi cara KB modern.

Mereka yang dikategorikan sebagai Keluarga Pra-Sejahtera adalah keluarga-keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator di atas. Pendekatan BKKBN ini dianggap masih kurang realistis karena konsep keluarga Pra Sejahtera dan KS I sifatnya normatif dan lebih sesuai dengan keluarga kecil/inti, disamping ke 5 indikator tersebut masih bersifat sentralistik dan seragam yang belum tentu relevan dengan keadaan dan budaya lokal.

Pembangunan keluarga sejahtera, yaitu upaya menanggulangi kemiskinan pada keluarga-keluarga pra sejahtera dan sejahtera I, diperlukan kesabaran yang cukup tinggi. Pada hakekatnya indikator pendataan keluarga sejahtera tersebut menggunakan perumusan konsep “Keluarga Sejahtera” yang lebih luas daripada sekadar definisi kemakmuran atau kebahagiaan. Undang-Undang No. 10 tahun 1992 menyebutkan bahwa Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk

berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras. dan seimbang antar anggota, serta antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.¹⁸

C. Krisis Keluarga

Krisis keluarga artinya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur dan terarah, orang tua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan kehidupan anak-anaknya terutama remaja, mereka melawan orang tua, dan terjadi pertengkaran terus menerus antara ibu dengan bapak terutama mengenai soal mendidik anak-anak. Bahkan keluarga krisis bisa membawa kepada perceraian.¹⁹

Dengan kata lain krisis keluarga adalah suatu kondisi yang sangat labil di keluarga, di mana komunikasi dua arah dalam kondisi demokratis sudah tidak ada. Faktor-faktor penyebab terjadinya krisis keluarga yaitu, kurang atau putus komunikasi diantara anggota keluarga terutama ayah dan ibu, sikap egosentrisme, masalah ekonomi, masalah kesibukan, masalah pendidikan, masalah perselingkuhan, jauh dari agama.

¹⁸ Sitti Nikmah Marzuki, "Relevansi Kesejahteraan Ekonomi Keluarga dengan Peningkatan Perceraian di Kabupaten Bone", *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, vol 2 No 2, Juli-Desember 2016.

¹⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga...*, hlm. 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang artinya sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹ Metode deskriptif ini lebih memusatkan pada fakta yang sebenarnya dan peneliti langsung menuju ke lokasi untuk melihat, mengamati dan mendeskripsikan kondisi objek penelitiannya.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat Penelitian Deskripsi kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menentukan karakteristik individu atau kelompok². Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keutuhan keluarga prasejahtera dalam bentuk deskriptif kuantitatif. sehingga penelitian ini dilakukan di kecamatan Darussalam Aceh Besar.

¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu.² Responden merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan penyelesaian penelitian ini. Penelitian ini, subjek penelitian adalah warga pra sejahtera di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penulisan ini yaitu data yang berkaitan dengan penetapan konsep data persoalan yang hendak dibahas. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Darusaalam Kabupaten Aceh Besar.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian secara umum. Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh masyarakat prasejahtera dilingkungan kecamatan Darussalam Aceh Besar.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 85.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 3 Desa/Kelurahan yang terdiri dalam setiap Desa/Kelurahan tiga keluarga, akan tetapi kriteria dari penelitian ini adalah keluarga Pra sejahtera yang berjumlah 9 keluarga.

A. Instrumen Pengumpulan Data

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan, karena data yang diperoleh yaitu berdasarkan hasil observasi dan menjawab pertanyaan penelitian tersebut. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket/Kuesioner

Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴ Angket/kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Angket/kuesioner digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dalam bentuk pertanyaan tertulis dan jawaban yang diberikan juga berbentuk tertulis yaitu dalam bentuk isian, simbol

³ Ibid, hlm.118.

⁴ Ibid, hlm.199

atau tanda responden memberi ceklis pada kolom yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang digunakan. Angket tersebut diberikan kepada masyarakat prasejahtera.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menempuh beberapa langkah, yaitu tahap awal adalah observasi, wawancara dan mengukur tingkat keutuhan keluarga prasejahtera. Adapaun teknik pengumpulan datanya adalah:

1. Kuisioner /Angket

Angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian untuk dijawab sesuai dengan keadaan subjek yang sebenarnya. Yang dapat dijangkau dengan menggunakan kuesioner adalah hal-hala mengenai diri responden, dengan asumsi bahwa respondenlah yang paling mengetahui tentang dirinya dan pengalamannya sendiri, bahwa apa yang dinyatakan oleh responden kepada peneliti adalah benar, bahwa penafsiran subjek terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksudkan oleh peneliti. Justru anggapan-anggapan inilah yang menjadi kelemahan dari metode angket. Karena dalam kenyataan responden dapat memberikan keterangan-keterangan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

2. Observasi

Observasi yaitu meliputi kegiatan yang dilakukan terhadap objek dengan menggunakan alat indra.⁵ Jadi observasi di sini adalah mengamati secara langsung terhadap objek penelitian melalui kelima alat indra, baik melalui penglihatan yaitu mata, penciuman yaitu hidung, pendengaran yaitu telinga, peraba dengan kulit atau organ tubuh lainnya dan melalui pengecap yaitu lidah. Pada penelitian ini observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan suatu data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, atau suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah ada. Pada penelitian dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah ada, seperti data desa yang ada di kecamatan Darussalam Aceh Besar.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga penelitian ini lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa angka, maka cara mendeskripsikan data dapat

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm. 47.

dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik statistika adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dimengerti.

Sehingga untuk melihat dan mengukur tingkat keutuhan keluarga prasejahtera di Kecamatan Darussalam adalah dengan menggunakan skala Guttman, maka dianalisis dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategori Skala Guttman

No	Penilaian	Nilai
1	Ya	1
2	Tidak	0

Sumber: Sugiyono, 2013:139

Teknik analisis data dapat ditentukan dengan menggunakan rumus persentase. Sehingga rumus persentase dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor tiap Responden}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Kriteria penilaian Tingkat keutuhan Keluarga Prasejahtera dengan 8 pertanyaan berdasarkan yang dijawab oleh responden

No	Rentang Nilai(%)	Kategori Tingkat Keluarga Prasejahtera
1	25-50	Kurang
2	51-75	Cukup
3	76-100	Baik

Sumber: Diadaptasi dari Arikunto, 2007

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Kecamatan Darussalam ini memiliki 3 kemukiman yaitu; Mukim Lambaro Angan, Mukim Siem dan Mukim Tungkop. Penelitian berupa penelitian kualitatif dengan mewawancarai beberapa masyarakat yang ada pada 3 kemukiman tersebut. Adapun beberapa Daftar desa/kelurahan permukim di wilayah kecamatan Darussalam sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Desa/kelurahan Permukim di Kecamatan Darussalam

No	Mukim	Desa/Kelurahan
1	Lambaro Angan	Angan
		Gampong Blang
		Gampong Cot
		Lambada Peukan
		Lambaro Sukon
		Lambiheu
		Lampeudaya
		Miruk Taman
		Suleue
2	Siem	Krueng Kalee
		Lam Asan
		Lambiheu Siem
		Lambitra
		Lamklat
		Lamreh
		Siem
		Lie Eue Siem
4	Tungkop	Berabung
		Lam Keuneung
		Lam Ujong
		Lamduro
		Lamgawe
		Lampuja
		Lampuuk
		Limpok
		Lamtimpeung
		Tanjong Dayah
		Tanjong Seulamat
		Tungkop

Sumber: Data dari Kecamatan Aceh Besar (2017)

Sedangkan data pada setiap Mukim dapat dilihat dari nama dalam setiap Desa/Kelurahan dan jumlah keluarga prasejahtera yang ada pada setiap desa/kelurahan tersebut. Data menunjukkan bahwa mukim yang ada di Kecamatan Darussalam terdiri dari tiga Mukim, yaitu Mukim Lambaro Angan yang berjumlah sembilan Desa/Kelurahan, Mukim Siem yang berjumlah delapan Desa/Kelurahan dan Mukim Tungkop yang berjumlah dua belas Desa/Kelurahan. Jadi secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data Keluarga Prasejahtera Kecamatan Aceh Besar

Mukim	Nama Desa	Jumlah keluarga Pra-Sejahtera
Lambaro Angan	Angan	6
	Gampong Blang	24
	Gampong Cot	33
	Lambada Peukan	20
	Lambaro Sukon	29
	Lambiheu	23
	Lampeudaya	31
	Miruk Taman	68
	Suleue	29
Total		263
Siem	Lam Asan	11
	Lambiheu Siem	18
	Lambitra	23
	Lamklat	35
	Lamreh	28
	Siem	38
	Lie Eue Siem	26
	Lie Eue Siem	18
Total		197
Tungkop	Berabung	12
	Lam Keuneung	37
	Lam Ujong	21
	Lamduro	24
	Lamgawe	18
	Lampuja	20
	Lampuuk	28
	Limpok	38
	Lamtimpeung	26
	Tanjong Dayah	18

Mukim	Nama Desa	Jumlah keluarga Pra-Sejahtera
	Tanjong Seulamat	69
	Tungkop	48
Total		359

Sumber: Data dari Kecamatan Aceh Besar (2017)

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilihat dari angket atau kuisioner yang terdiri dari 15 pertanyaan yang dijawab oleh responden mengenai keluarga pra sejahtera. Angket atau kuisioner ini di jawab dalam setiap mukim satu desa dengan 3 responden dalam setiap desa. Desa-desa yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini di Mukim Lambaro Angan dipilih desa Gampong Blang , Mukim Siem dipilih desa Lamreh dan Mukim Tungkop dipilih desa Lamduro. Adapun secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 4.3, 4.4 dan 4.5.

Tabel 4.3 Hasil analisis Respon Keluarga Pra Sejahtera Mukim Lambaro Angan Desa Gampong Blang

No	Pertanyaan	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1	Apakah Bapak/Ibu akan tetap bersatu untuk mempertahankan perkawinan tanpa mengucapkan kata-kata “pisah” dalam keadaan dan situasi apapun?	2	66,67%	1	33,33%
2	Apakah ada harapan yang Bapak/Ibu rencanakan sebelum pernikahan sehingga setelah menikah yang menjadi kepekatan bersama dalam sebuah realita?	3	100%	0	0%
3	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyesuaikan diri sebagai suami isteri baik dalam sikap, sifat dan kebiasaan yang berbeda-beda, apakah ada solusi?	3	100%	0	0%
4	Apakah komunikasi yang Bapak/Ibu terapkan selama ini berjalan dengan baik?	3	100%	0	0%

No	Pertanyaan	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
5	Apakah ada kesalahpahaman yang terjadi diantara Bapak/Ibu dalam membina rumah tangga selama ini?	1	33,33%	2	66,67%
6	Apakah ada waktu khusus yang Bapak/Ibu luangkan untuk bersama sebagai seorang pasangan?	3	100%	0	0%
7	Apakah hubungan seksual pada perkawinan Bapak/Ibu merupakan salah satu cara untuk mempererat hubungan komunikasi dan kebersamaan yang baik?	3	100%	0	0%
8	Apakah Bapak/Ibu mampu menjalani segala rintangan yang terjadi semenjak menjadi pasangan suami isteri?	3	100%	0	0%
9	Apakah tingkat keutuhan keluarga bapak/ibu lebih baik dari sebelumnya?	1	33,33%	2	66,67%
10	Apakah faktor atau kendala-kendala yang dialami pada keluarga bapak/ibu dapat mempengaruhi tingkat keutuhan keluarga?	1	33,33%	2	66,67%
11	Apakah pengajaran agama dapat membantu keluarga bapak/ibu untuk membina keluarga ?	2	66,67%	1	33,33%
12	Apakah tingkat kebutuhan pangan bapak/ibu dapat terpenuhi secara maksimal?	0	0%	3	100%
13	Apakah tingkat kebutuhan sandang bapak/ibu dapat terpenuhi secara maksimal?	1	33,33%	2	66,67%
14	Apakah tingkat kebutuhan papan bapak/ibu dapat terpenuhi secara maksimal?	1	33,33%	2	66,67%
15	Apakah kesehatan keluarga bapak/ibu merupakan pilihan utama yang paling penting dalam sebuah keluarga?	1	33,33%	2	66,67%
	Nilai Rata-rata		62,22%		37,77%

Sumber: Respon Keluarga Pra sejahtera Desa Gampong Blang (Tahun: 2017)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dinyatakan bahwa di Mukim Lambaro Angan Desa Gampong Blang sesuai dengan hasil respon keluarga pra sejahtera diperoleh dengan nilai persentase pada pertanyaan 1 “*Apakah Bapak/Ibu akan tetap bersatu*

untuk mempertahankan perkawinan tanpa mengucapkan kata-kata “pisah” dalam keadaan dan situasi apapun?” yang menyatakan Ya adalah 66,67% dan Tidak adalah 33,33%. Pertanyaan 2 “Apakah ada harapan yang Bapak/Ibu rencanakan sebelum pernikahan sehingga setelah menikah yang menjadi kepekatan bersama dalam sebuah realita?” yang menyatakan Ya adalah 100% dan Tidak adalah 0%. Pertanyaan 3 “Bagaimana cara Bapak/Ibu menyesuaikan diri sebagai suami isteri baik dalam sikap, sifat dan kebiasaan yang berbeda-beda, apakah ada solusi?” yang menyatakan Ya adalah 100% dan Tidak 0%. Pertanyaan 4 “Apakah komunikasi yang Bapak/Ibu terapkan selama ini berjalan dengan baik?” yang menyatakan Ya adalah 100% dan Tidak adalah 0%. Pertanyaan 5 “Apakah ada kesalahpahaman yang terjadi diantara Bapak/Ibu dalam membina rumah tangga selama ini?” yang menyatakan Ya adalah 33,33 dan Tidak adalah 66,67%. Pertanyaan 6 “Apakah ada waktu khusus yang Bapak/Ibu luangkan untuk bersama sebagai seorang pasangan?” yang menyatakan Ya adalah 100% dan Tidak 0%.

Sedangkan pertanyaan 7 “Apakah hubungan seksual pada perkawinan Bapak/Ibu merupakan salah satu cara untuk mempererat hubungan komunikasi dan kebersamaan yang baik?” yang menyatakan Ya adalah 100% dan Tidak adalah 0%. Pertanyaan 8 “Apakah Bapak/Ibu mampu menjalani segala rintangan yang terjadi semenjak menjadi pasangan suami isteri?” yang menyatakan Ya adalah 100% dan Tidak 0%. Pertanyaan 9 “Apakah Bapak/Ibu mampu menjalani segala rintangan yang terjadi semenjak menjadi pasangan suami isteri?” yang menyatakan Ya adalah 33,33% dan Tidak 66,67%. Pertanyaan 10 Apakah faktor

atau kendala-kendala yang dialami pada keluarga bapak/ibu dapat mempengaruhi tingkat keutuhan keluarga?” yang menyatakan Ya adalah 33,33% dan Tidak 66,67%. Pertanyaan 11 *Apakah pengajaran agama dapat membantu keluarga bapak/ibu untuk membina keluarga ?*” yang menyatakan Ya adalah 66,67% dan Tidak 33,33%. Pertanyaan 12 *Apakah tingkat kebutuhan pangan bapak/ibu dapat terpenuhi secara maksimal?* yang menyatakan Ya adalah 0% dan Tidak 100%. Pertanyaan 13 *Apakah tingkat kebutuhan sandang bapak/ibu dapat terpenuhi secara maksimal?* yang menyatakan Ya adalah 33,33% dan Tidak 66,67%. Pertanyaan 14 *Apakah tingkat kebutuhan papan bapak/ibu dapat terpenuhi secara maksimal?* yang menyatakan Ya adalah 33,33% dan Tidak 66,67%. Pertanyaan 15 *Apakah kesehatan keluarga bapak/ibu merupakan pilihan utama yang paling penting dalam sebuah keluarga?* yang menyatakan Ya adalah 33,33% dan Tidak 66,67%.

Tabel 4.4 Hasil analisis Respon Keluarga Pra Sejahtera Mukim Siem Desa Lamreh

No	Pertanyaan	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1	Apakah Bapak/Ibu akan tetap bersatu untuk mempertahankan perkawinan tanpa mengucapkan kata-kata “pisah” dalam keadaan dan situasi apapun?	3	100%	0	0%
2	Apakah ada harapan yang Bapak/Ibu rencanakan sebelum pernikahan sehingga setelah menikah yang menjadi kepekatan bersama dalam sebuah realita?	3	100%	0	0%
3	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyesuaikan diri sebagai suami isteri baik dalam sikap, sifat dan kebiasaan yang berbeda-beda, apakah ada solusi?	0	0%	3	100%
4	Apakah komunikasi yang Bapak/Ibu terapkan selama ini berjalan dengan baik?	2	66,67%	1	33,33%

No	Pertanyaan	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
5	Apakah ada kesalahpahaman yang terjadi diantara Bapak/Ibu dalam membina rumah tangga selama ini?	2	66,67%	1	33,33%
6	Apakah ada waktu khusus yang Bapak/Ibu luangkan untuk bersama sebagai seorang pasangan?	0	0%	3	100%
7	Apakah hubungan seksual pada perkawinan Bapak/Ibu merupakan salah satu cara untuk mempererat hubungan komunikasi dan kebersamaan yang baik?	2	66,67%	1	33,33%
8	Apakah Bapak/Ibu mampu menjalani segala rintangan yang terjadi semenjak menjadi pasangan suami isteri?	1	33,33%	2	66,67%
9	Apakah tingkat keutuhan keluarga bapak/ibu lebih baik dari sebelumnya?	1	33,33%	2	66,67%
10	Apakah faktor atau kendala-kendala yang dialami pada keluarga bapak/ibu dapat mempengaruhi tingkat keutuhan keluarga?	1	33,33%	2	66,67%
11	Apakah pengajaran agama dapat membantu keluarga bapak/ibu untuk membina keluarga ?	2	66,67%	1	33,33%
12	Apakah tingkat kebutuhan pangan bapak/ibu dapat terpenuhi secara maksimal?	0	0%	3	100%
13	Apakah tingkat kebutuhan sandang bapak/ibu dapat terpenuhi secara maksimal?	1	33,33%	2	66,67%
14	Apakah tingkat kebutuhan papan bapak/ibu dapat terpenuhi secara maksimal?	1	33,33%	2	66,67%
15	Apakah kesehatan keluarga bapak/ibu merupakan pilihan utama yang paling penting dalam sebuah keluarga?	1	33,33%	2	66,67%
	Nilai Rata-rata		44,44%		55,56%

Sumber: Respon Keluarga Pra sejahtera Desa Lamreh (Tahun: 2017)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dinyatakan bahwa di Mukim Lambaro Angan Desa Gampong Blang sesuai dengan hasil respon keluarga pra sejahtera diperoleh dengan nilai persentase pada pertanyaan 1 “Apakah Bapak/Ibu akan tetap bersatu untuk mempertahankan perkawinan tanpa mengucapkan kata-kata “pisah” dalam

keadaan dan situasi apapun?” yang menyatakan Ya adalah 100% dan Tidak adalah 0%. Pertanyaan 2 “Apakah ada harapan yang Bapak/Ibu rencanakan sebelum pernikahan sehingga setelah menikah yang menjadi kepekatan bersama dalam sebuah realita?” yang menyatakan Ya adalah 100% dan Tidak adalah 0%. Pertanyaan 3 “Bagaimana cara Bapak/Ibu menyesuaikan diri sebagai suami isteri baik dalam sikap, sifat dan kebiasaan yang berbeda-beda, apakah ada solusi?” yang menyatakan Ya adalah 0% dan Tidak 100%. Pertanyaan 4 “Apakah komunikasi yang Bapak/Ibu terapkan selama ini berjalan dengan baik?” yang menyatakan Ya adalah 66,67% dan Tidak adalah 33,33%. Pertanyaan 5 “Apakah ada kesalahpahaman yang terjadi diantara Bapak/Ibu dalam membina rumah tangga selama ini?” yang menyatakan Ya adalah 66,67% dan Tidak adalah 33,33%. Pertanyaan 6 “Apakah ada waktu khusus yang Bapak/Ibu luangkan untuk bersama sebagai seorang pasangan?” yang menyatakan Ya adalah 0% dan Tidak 100%. Pertanyaan 7 “Apakah hubungan seksual pada perkawinan Bapak/Ibu merupakan salah satu cara untuk mempererat hubungan komunikasi dan kebersamaan yang baik?” yang menyatakan Ya adalah 66,67% dan Tidak adalah 33,33%. Sedangkan pertanyaan 8 “Apakah Bapak/Ibu mampu menjalani segala rintangan yang terjadi semenjak menjadi pasangan suami isteri?” yang menyatakan Ya adalah 33,33% dan Tidak 66,67%.

Pertanyaan 9 “Apakah Bapak/Ibu mampu menjalani segala rintangan yang terjadi semenjak menjadi pasangan suami isteri?” yang menyatakan Ya adalah 33,33% dan Tidak 66,67%. Pertanyaan 10 Apakah faktor atau kendala-kendala yang dialami pada keluarga bapak/ibu dapat mempengaruhi tingkat

keutuhan keluarga?” yang menyatakan Ya adalah 33,33% dan Tidak 66,67%.

Pertanyaan 11 Apakah pengajaran agama dapat membantu keluarga bapak/ibu untuk membina keluarga ?” yang menyatakan Ya adalah 66,67% dan Tidak 33,33%.

Pertanyaan 12 Apakah tingkat kebutuhan pangan bapak/ibu dapat terpenuhi secara maksimal? yang menyatakan Ya adalah 0% dan Tidak 100%.

Pertanyaan 13 Apakah tingkat kebutuhan sandang bapak/ibu dapat terpenuhi secara maksimal? yang menyatakan Ya adalah 33,33% dan Tidak 66,67%.

Pertanyaan 14 Apakah tingkat kebutuhan papan bapak/ibu dapat terpenuhi secara maksimal? yang menyatakan Ya adalah 33,33% dan Tidak 66,67%.

Pertanyaan 15 Apakah kesehatan keluarga bapak/ibu merupakan pilihan utama yang paling penting dalam sebuah keluarga? yang menyatakan Ya adalah 33,33% dan Tidak 66,67%.

Tabel 4.5 Hasil analisis Respon Keluarga Pra Sejahtera Mukim Tungkop Desa Lamduro

No	Pertanyaan	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1	Apakah Bapak/Ibu akan tetap bersatu untuk mempertahankan perkawinan tanpa mengucapkan kata-kata “pisah” dalam keadaan dan situasi apapun?	3	100%	0	0%
2	Apakah ada harapan yang Bapak/Ibu rencanakan sebelum pernikahan sehingga setelah menikah yang menjadi kepekatan bersama dalam sebuah realita?	2	66,67%	1	33,33%
3	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyesuaikan diri sebagai suami isteri baik dalam sikap, sifat dan kebiasaan yang berbeda-beda, apakah ada solusi?	1	33,33%	2	66,67%
4	Apakah komunikasi yang Bapak/Ibu terapkan selama ini berjalan dengan baik?	1	33,33%	2	66,67%

No	Pertanyaan	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
5	Apakah ada kesalahpahaman yang terjadi diantara Bapak/Ibu dalam membina rumah tangga selama ini?	1	33,33%	2	66,67%
6	Apakah ada waktu khusus yang Bapak/Ibu luangkan untuk bersama sebagai seorang pasangan?	1	33,33%	2	66,67%
7	Apakah hubungan seksual pada perkawinan Bapak/Ibu merupakan salah satu cara untuk mempererat hubungan komunikasi dan kebersamaan yang baik?	0	0%	3	100%
8	Apakah Bapak/Ibu mampu menjalani segala rintangan yang terjadi semenjak menjadi pasangan suami isteri?	0	0%	3	100%
9	Apakah tingkat keutuhan keluarga bapak/ibu lebih baik dari sebelumnya?	0	0%	3	100%
10	Apakah faktor atau kendala-kendala yang dialami pada keluarga bapak/ibu dapat mempengaruhi tingkat keutuhan keluarga?	1	33,33%	2	66,67%
11	Apakah pengajaran agama dapat membantu keluarga bapak/ibu untuk membina keluarga ?	0	0%	3	100%
12	Apakah tingkat kebutuhan pangan bapak/ibu dapat terpenuhi secara maksimal?	0	0%	3	100%
13	Apakah tingkat kebutuhan sandang bapak/ibu dapat terpenuhi secara maksimal?	0	0%	3	100%
14	Apakah tingkat kebutuhan papan bapak/ibu dapat terpenuhi secara maksimal?	1	33,33%	2	66,67%
15	Apakah kesehatan keluarga bapak/ibu merupakan pilihan utama yang paling penting dalam sebuah keluarga?	1	33,33%	2	66,67%
	Nilai Rata-rata		26,66%		73,33%

Sumber: Respon Keluarga Pra sejahtera Desa Lamduro Tahun: 2017

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dinyatakan bahwa di Mukim Lambaro Angan Desa Gampong Blang sesuai dengan hasil respon keluarga pra sejahtera diperoleh dengan nilai persentase pada pertanyaan 1 “Apakah Bapak/Ibu akan tetap bersatu untuk mempertahankan perkawinan tanpa mengucapkan kata-kata “pisah” dalam

keadaan dan situasi apapun?” yang menyatakan Ya adalah 100% dan Tidak adalah 0%. Pertanyaan 2 “Apakah ada harapan yang Bapak/Ibu rencanakan sebelum pernikahan sehingga setelah menikah yang menjadi kepekatan bersama dalam sebuah realita?” yang menyatakan Ya adalah 66,67% dan Tidak adalah 33,33%. Pertanyaan 3 “Bagaimana cara Bapak/Ibu menyesuaikan diri sebagai suami isteri baik dalam sikap, sifat dan kebiasaan yang berbeda-beda, apakah ada solusi?” yang menyatakan Ya adalah 33,33% dan Tidak 66,67%. Pertanyaan 4 “Apakah komunikasi yang Bapak/Ibu terapkan selama ini berjalan dengan baik?” yang menyatakan Ya adalah 33,33% dan Tidak adalah 66,67%. Pertanyaan 5 “Apakah ada kesalahpahaman yang terjadi diantara Bapak/Ibu dalam membina rumah tangga selama ini?” yang menyatakan Ya adalah 33,33% dan Tidak adalah 66,67%. Pertanyaan 6 “Apakah ada waktu khusus yang Bapak/Ibu luangkan untuk bersama sebagai seorang pasangan?” yang menyatakan Ya adalah 33,33% dan Tidak 66,67%. Pertanyaan 7 “Apakah hubungan seksual pada perkawinan Bapak/Ibu merupakan salah satu cara untuk mempererat hubungan komunikasi dan kebersamaan yang baik?” yang menyatakan Ya adalah 0% dan Tidak adalah 100%. Sedangkan pertanyaan 8 “Apakah Bapak/Ibu mampu menjalani segala rintangan yang terjadi semenjak menjadi pasangan suami isteri?” yang menyatakan Ya adalah 0% dan Tidak 100%.

Pertanyaan 9 “Apakah Bapak/Ibu mampu menjalani segala rintangan yang terjadi semenjak menjadi pasangan suami isteri?” yang menyatakan Ya adalah 0% dan Tidak 100%. Pertanyaan 10 *Apakah faktor atau kendala-kendala*

yang dialami pada keluarga bapak/ibu dapat mempengaruhi tingkat keutuhan keluarga?” yang menyatakan Ya adalah 33,33% dan Tidak 66,67%. Pertanyaan 11 Apakah pengajaran agama dapat membantu keluarga bapak/ibu untuk membina keluarga ?” yang menyatakan Ya adalah 0% dan Tidak 100%. Pertanyaan 12 Apakah tingkat kebutuhan pangan bapak/ibu dapat terpenuhi secara maksimal? yang menyatakan Ya adalah 0% dan Tidak 100%. Pertanyaan 13 Apakah tingkat kebutuhan sandang bapak/ibu dapat terpenuhi secara maksimal? yang menyatakan Ya adalah 0% dan Tidak 100%. Pertanyaan 14 Apakah tingkat kebutuhan papan bapak/ibu dapat terpenuhi secara maksimal? yang menyatakan Ya adalah 0% dan Tidak 100%. Pertanyaan 15 Apakah kesehatan keluarga bapak/ibu merupakan pilihan utama yang paling penting dalam sebuah keluarga? yang menyatakan Ya adalah 33,33% dan Tidak 66,67%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Keutuhan Keluarga Pra sejahtera warga Kecamatan Darussalam

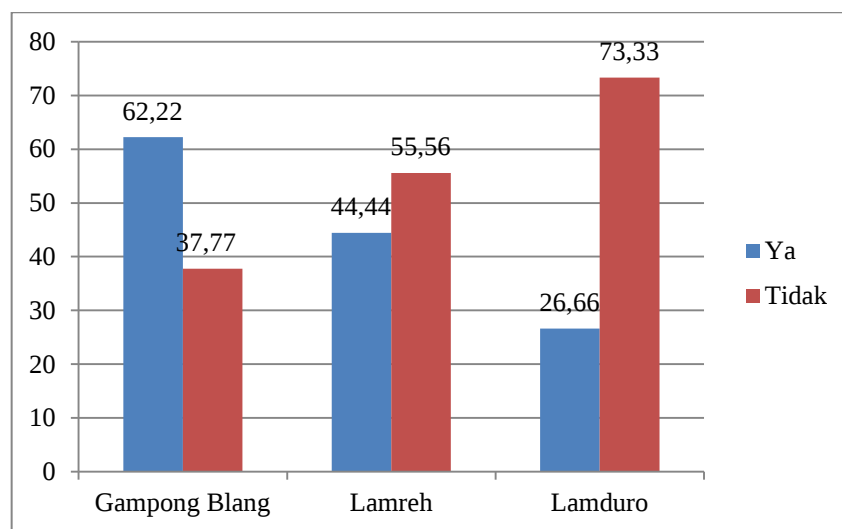
Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh mukim yang ada di Aceh Besar, kemudian dipilih dalam setiap mukim satu Desa/Kelurahan. Berdasarkan hasil analisis angket keluarga prasejahtera untuk melihat tingkat keutuhan keluarga, maka diperoleh nilai persentase rata-rata pada Desa Gampong Blang yang menjawab Ya adalah 62,22% dan yang menjawab Tidak 37,77%. Pada Desa Lamreh yang menjawab Ya adalah 44,44% dan yang menjawab Tidak adalah 55,56%. Sedangkan pada Desa Lamduro yang menjawab Ya adalah 26,66% dan yang menjawab Tidak adalah 73,33%. Oleh karena itu secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Persentase Keseluruhan Tingkat Keutuhan Keluarga Prasejahtera

No	Desa/Kelurahan	Persentase(%)	
		Ya	Tidak
1	Gampong Blang	62,22	37,77
2	Lamreh	44,44	55,56
3	Lamduro	26,66	73,33

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Tahun, 2017)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat ditentukan grafik tingkat keutuhan keluarga pra sejahtera sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Tingkat Keutuhan Keluarga Pra sejahtera

Berdasarkan grafik 4.1 dapat dinyatakan bahwa tingkat keutuhan keluarga prasejahtera yang ada di kecamatan Darussalam Aceh Besar yang terdiri dari tiga Desa/Kelurahan yaitu Gampong Blang, Lamreh dan Lamduro dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari ketiga Desa/Kelurahan tersebut pada Desa/Kelurahan Gampong Blang adalah 62,22% (Cukup), Lamreh 44,44% (Kurang) dan Lamduro 26,66% (Kurang). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keutuhan keluarga dari kecamatan Darussalam Aceh Besar dalam keadaan yang kurang baik, karena pada ketiga Desa/Kelurahan tersebut keluarganya masih

dalam keadaan prasejahtera. Hal ini dikarenakan keluarga tersebut tetap mempertahankan keluarganya walaupun dengan keadaan apapun.

Jadi berdasarkan keadaan yang terjadi pada ketiga Desa/Keluarga tersebut sangat penting membina kesejahteraan dalam sebuah keluarga, walaupun kategori keluarga yang dialami sekarang masih dalam keadaan prasejahtera. Meskipun keluarga tersebut kekurangan dari salah satu bidang, misalnya dalam bidang pangan, sandang dan papan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Ar-Rum ayat 21 yang menyatakan tentang kesejahteraan keluarga adalah:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*¹

Ayat sebelum ini berbicara tentang kejadian manusia hingga mencapai tahap *bersyariat* yang mengantarnya berkembang baik sehingga menjadikan mereka bersama anak cucunya berkeliaran di persada bumi ini. Ayat di atas melanjutkan pembuktian yang lalu dengan menyatakan bahwa: *Dan juga di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah Dia menciptakan untuk kamu, secara khusus pasangan-pasangan hidup suami istri dari jenis kamu sendiri, supaya kamu tenang dan tentram serta cenderung kepadanya yakni kepada masing-masing pasangan itu, dan dijadikan-Nya di antara kamu nawaddah dan rahmat.*

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm.406

*Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir tentang kuasa dan nikmat Allah.*²

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang masih kekurangan, baik itu dibidang sandang, papan ataupun pangan. Karena kekurangan tersebut ada juga kurangnya keharmonisan suatu keluarga, sehingga butuhny suatu pembinaan secara konseling untuk memperbaiki keadaan yang dialami oleh keluarga pra sejahtera. Jadi keharmonisan sebuah keluarga membutuhkan suatu pencerahan atau pembinaan yang baik terhadap keluarga tersebut.

2. Faktor yang mempengaruhi tingkat keutuhan keluarga warga Kecamatan Darussalam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat keutuhan keluarga pra sejahtera di Kecamatan Darussalam sebagai berikut:

- a) Faktor dari kekurangan pangan, dikarenakan pencarian ekonomi masyarakat di Kecamatan Darussalam masih rendah.
- b) Faktor sandang, dikarenakan masyarakat kekurangan di bagian pakaian, masyarakat di Kecamatan Darussalam ini, khususnya di desa Gampong Blang, Lamreh dan Lamduro sebagian masyarakat masih kekurangan pakaian.
- c) Faktor papan, dikarenakan masyarakat sebagian juga kurang layak tempat tinggalnya.

² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 33

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada masyarakat yang kekurangan baik dibagian faktor pangan, sandang dan papan. akan tetapi tidak semuanya masyarakat yang mengalami kekurangan-kekurangan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih ada keluarga pra sejahtera di Kecamatan Darussalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat keutuhan keluarga pra sejahtera di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar yang terdiri dari tiga Desa/Kelurahan adalah pada kategori tidak baik. Ketiga desa tersebut yaitu Desa/Kelurahan Gampong Blang dengan persentase Ya adalah 62,22% dan Tidak adalah 37,77%, sedangkan Desa/Kelurahan Lamreh pada persentase yaitu Ya adalah 44,44% dan Tidak adalah 55,56%, dan Desa/Kelurahan Lamduro pada persentase yang sama yaitu Ya adalah 26,66% dan Tidak adalah 73,33%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pada ketiga Desa/Kelurahan tersebut rata-rata termasuk kriteria Kurang karena nilainya pada rentang 25-50 Jadi tingkat keutuhan keluarga pra sejahtera pada ketiga Desa/Kelurahan tersebut termasuk tidak utuh.
2. Kesejahteraan dalam sebuah keluarga sangat penting, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar yaitu Desa/Kelurahan Gampong Blang, Lamreh dan Lmaduro, kondisi keluarga rata-rata yang dialami masih pra sejahtera, Sehingga keutuhan keluarga yang ada di ketiga desa tersebut tidak menjaga keutuhannya dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat keutuhan keluarga pada keluarga yang prasejahtera ini mendapat kategori yang cukup dan kurang, sehingga untuk kedepannya diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya tentang tingkat keutuhan keluarga sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III dan sejahtera plus.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi masyarakat dan keluarga lainnya untuk tetap mensejahterakan keluarganya, meskipun dalam kondisi yang miskin ataupun kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2009
- Bagian tinjauan pustaka Disertasi Euis Sunarti, *Perumusan Ukuran Ketahanan Keluarga dan Analisis Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan*, 2001.
- Fachruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga dalam Islam*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007
- Hasbi Indra, *Potret Wanita Shaleha*, Jakarta, Penamadani, 2005
- Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2000.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Quraishy Syihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Jakarta: Cakrawala Publishing 2011
- Sitti Nikmah Marzuki, "Relevansi Kesejahteraan Ekonomi Keluarga dengan Peningkatan Perceraian di Kabupaten Bone", *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, vol 2 No 2, Juli-Desember 2016.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta:Kharisma Putra Utama, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, Jakarta: EGC, 2004

Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, Yogyakarta, UII Press, 1992.

W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka 2005

Yinyang, “Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak”, *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol 5 No 1, Januari-Juni 2010

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 4282/Un.08/FDK/KP.00.4/11/2017

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2008 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 07 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) DR. Muharrir Asy'ari, Lc, MA..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Drs. Umar Latif, M. A. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Inayatillah
NIM/Jurusan : 421106293 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)
Judul : *Tingkat Keutuhan Keluarga pada Keluarga Prasejahtera di Kecamatan Darussalam*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 November 2017 M
27 Safar 1439 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusmawati Hatta

Tembusan: